

**ANALISIS PROGRAM KEPARIWISATAAN DI TAMAN BUNGKUL KOTA
SURABAYA DALAM KONTEKS PROMOSI KESEHATAN**

*ANALYSIS OF THE TOURISM PROGRAM IN THE BUNGKUL PARK CITY OF SURABAYA
HUMP IN THE CONTEXT OF HEALTH PROMOTION*

Diajeng Absarin Qisty, Oedojo Soedirham

Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya
Email : diajengabsarin@gmail.com

ABSTRACT

Articles written is entitled Analysis Program Bungkul Park Tourism in the city of Surabaya in the Context of Health Promotion. This title appears because there are several objectives to be achieved, which is to see the existing resources, whether it has been supporting the behavioral change toward healthy, who both saw the effectiveness of existing programs in the bungkul park, and finally identifying the level of knowledge society and government on health promotion particularly health promotion ditaman. In this article, the research is a descriptive study using a qualitative approach to analyze the tourism program in the garden city of Surabaya hump in the context of health promotion, and adheres to the theory of WHO. Depth interview of informants, are the results of the research, namely that the programs and facilities available at the park hump 50:50 which means that there are people who think that the program and the facility is useful, and there are also people who think that the program as well as the existing facilities yet so beneficial. Furthermore, in terms of effectiveness, program or facility that is highly effective and able to reach the right target, and the latter is about knowledge, that many people mapun relevant government masihbelum never heard of health promotion, however unique they can provide an example or illustration of the health promotion simple one.

Keywords : Tourism, Parks Bungkul, Program, Health Promotion

ABSTRAK

Artikel yang ditulis ini berjudul Analisis Program Kepariwisata di Taman Bungkul Kota Surabaya Dalam Konteks Promosi Kesehatan. Judul ini muncul karena terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu melihat sumber daya yang ada, apakah sudah mendukung dalam perubahan perilaku menuju sehat, yang kedua melihat keefektifan program yang ada di taman bungkul, dan yang terakhir mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dan pemerintah tentang promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan di taman. Dalam artikel ini, penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis program kepariwisataan di taman bungkul kota surabaya dalam konteks promosi kesehatan, dan menganut pada teori WHO. Dari *indepth interview* bersama informan, terdapat hasil mengenai penelitian ini, yaitu bahwa program maupun fasilitas yang terdapat di taman bungkul 50:50 yang artinya terdapat masyarakat yang menganggap bahwa program maupun fasilitas tersebut berguna, dan terdapat pula masyarakat yang menganggap bahwa program maupun fasilitas yang ada belum begitu memberikan manfaat. Selanjutnya, dalam hal keefektifan, program maupun fasilitas yang ada sangat efektif dan mampu menjangkau tepat sasaran, dan yang terakhir adalah mengenai pengetahuan, bahwa banyak masyarakat maupun pemerintah terkait yang masih belum pernah mendengar promosi kesehatan, namun uniknyanya mereka dapat memberikan contoh atau gambaran mengenai promosi kesehatan yang sederhana.

Kata Kunci : Pariwisata, Taman Bungkul, Program, Promosi Kesehatan

PENDAHULUAN

Dalam konsep WHO sehat adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara mental, fisik dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1947). Selain konsep sehat menurut WHO, terdapat pula konsep sehat menurut promkes yaitu, promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kontrol atas dirinya dan kesehatan mereka. Disitu menjelaskan bahwa promosi kesehatan adalah program-program kesehatan yang dirancang untuk membuat perubahan didalam masyarakat. (Ottawa Charter, 1986). The Ottawa Charter for Health Promotion. Kata-kata tersebut sudah tidak asing bagi seseorang yang masuk kedalam Health Promotion. Ottawa Charter adalah konferensi pertama pada promosi kesehatan yang dilakukan tanggal 17-21 November 1986 di Kanada. Dengan disusunnya piagam ini, diharapkan adanya tindakan pencapaian kesehatan untuk semuanya pada tahun 2000 sampai seterusnya. Dalam konferensi tersebut menghasilkan definisi dari promosi kesehatan. Selain itu, pada konferensi tersebut juga menghasilkan tindakan promosi kesehatan yang berfungsi untuk membumikan health promotion. 5 tindakan

promosi kesehatan itu adalah : (WHO, 2009). 1. membangun Kebijakan Publik yang Sehat (Build Healthy Public Policy) 2. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung (Create Supportive Environment) 3. Memperkuat Tindakan Masyarakat (Strengthen Community Actions) 4. Mengembangkan Keterampilan Pribadi (Develop Personal Skills) 5. Penataan Ulang Pelayanan Kesehatan (Reorient Health Service). Setelah diadakannya Ottawa Charter pada tahun 1986, untuk menunjang peningkatan derajat kesehatan WHO mengadakan program Kota sehat yang di keluarkan pada tahun 1980-an dan pertama kali diterapkan di kota-kota kawasan Eropa. Didalam kota sehat ini terdapat 2 konsep, yaitu konsep "lama" dan konsep "baru". Konsep lama disini yang berarti, bahwa sudah lama manusia berusaha untuk meningkatkan derajat kesehatan, yang salah satunya melalui proyek kota sehat ini, sedangkan konsep baru dalam artian sebagai suatu sarana promosi kesehatan. (Soedirham, 2012)

Program Kota Sehat mulai dicanangkan di Indonesia pada tanggal 26 Oktober 1998 oleh Menteri Dalam Negeri. Pada saat itu, sudah tercatat ada 51 kota yang melaksanakan program Kota Sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan di

daerah mereka. Pengupayaan penyelenggaraan kota sehat ini melibatkan banyak pihak seperti Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Menteri Negara Lingkungan Hidup, Departemen Perhubungan dan Telekomunikasi, dan yang pasti Departemen Kesehatan.

Secara Nasional, Kota Sehat ini mulai berkembang setelah beberapa tahun program ini di canangkan. Kota sehat mulai dikembangkan di Indonesia pada tahun 2005 dengan adanya surat putusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan nomor 34 tahun 2005 dan nomor 1138/MENKES/PB/VIII/2005 tanggal 3 Agustus tahun 2005 mengeluarkan peraturan bersama mengenai pedoman pelaksanaan kota sehat.

Setelah Kota Sehat memasuki Indonesi pada tanggal 26 Oktober 1998, dan mulai di kembangkan pada tahun 2005, kota sehat mulai memasuki Kota Surabaya pada tahun 2011. Dari terbentuknya kota sehat di Surabaya, pada tahun 2013 Kota Surabaya sudah berhasil mendapat penghargaan Swasti Saba Padapa, kategori penghargaan ini karena Surabaya termasuk kota yang memilih 2 tatanan sesuai dengan sumber daya setempat. Surabaya kembali mendapat penghargaan Kota Sehat pada tahun 2015 yaitu Swasti Saba Wiwerda, menurut hasil penilaiannya meliputi tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat dengan kriteria pemantauan kualitas udara, ketersediaan taman kota, 100 bank sampah, partisipasi seluruh masyarakat serta daur ulang dan peraturan daerah ilegal logging dan juga kebakaran hutan (Nuni, 2015).

Terdapat beberapa definisi mengenai kota sehat, yang pertama dari WHO yang berbunyi “kota yang secara terus menerus menciptakan dan meningkatkan lingkungan fisik dan sosial serta mengembangkan sumber daya masyarakat sehingga memungkinkan warganya untuk satu sama lain saling mendukung dalam menyelenggarakan semua fungsi kehidupan dan mengembangkan potensi maksimal

mereka” (Ottawa charter, 1980), dan yang kedua “suatu kota dalam keadaan bersih, nyaman, aman dan sehat untuk di huni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah (kemendagri-kemenkes 2005).

Kota sehat adalah suatu kondisi kota yang bersih, aman dan sehat untuk dihuni penduduk. Penyelenggaraan kota sehat dapat dicapai melalui penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang telah disepakati oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Kegiatan dari kota sehat ini diselenggarakan untuk mewujudkan kota yang sehat, melalui program pemberdayaan masyarakat dan forum yang telah difasilitasi oleh pemerintah kota. Forum ini adalah tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan partisipasi mereka. Adanya forum ini bertujuan untuk menentukan arah prioritas, perencanaan pembangunan wilayahnya yang mengintegrasikan beberapa aspek, sehingga dapat mewujudkan wilayah yang aman, nyaman, bersih dan sehat sesuai gambaran dari kota sehat . (Hapsari, Sari H, Afifah, Suriani, 2007)

Didalam kota sehat terdapat tatanan kota sehat yang didalamnya sudah dibagi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ada, diantaranya yaitu :1. Kawasan pemukiman, sarana dan prasarana umum 2. Kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi 3. Kawasan pertambangan sehat 4. Kawasan hutan sehat 5. Kawasan industri dan perkantoran sehat 6. Kawasan pariwisata sehat 7. Ketahanan pangan dan gizi 8. Kehidupan masyarakat sehat dan mandiri 9. Kehidupan sosial yang sehat. Tatanan kota sehat tersebut dapat berkembang sesuai permasalahan dan konflik masing-masing daerah. (Hapsari, Sari, Afifah, Suriani, 2007). Dari dalam tatanan kota sehat diatas, terdapat program kawasan pariwisata sehat. Program Kawasan Pariwisata Sehat merupakan salah satu dari tatanan kota sehat untuk mewujudkan pariwisata yang aman, nyaman dan sehat dengan melibatkan

seluruh pemeran pariwisata dalam satu wadah. (Afriani, 2012)

Dalam kawasan pariwisata sehat terdapat banyak program kepariwisataan yang menjadikan pariwisata tersebut disebut menjadi pariwisata yang sehat. Seperti pengertian dari pariwisata sehat itu sendiri, bahwa pariwisata sehat adalah pariwisata yang aman, nyaman, dan sehat, dimana sehat disini mencakup banyak sekali komponen, seperti tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang kesehatan di kawasan pariwisata tersebut. Fasilitas penunjang kesehatan di kawasan pariwisata terdapat toilet, ruangan kesehatan, ASI corner, smooking room, dll. Fasilitas tersebut termasuk dalam konteks promosi kesehatan untuk program kepariwisataan yang ada di tempat pariwisata.

Kesehatan sangat penting diterapkan dimana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun. Dalam hal ini, kawasan pariwisata sehat telah di atur dalam Undang-undang RI nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Perda No 23 Tahun 2012. Didalam UU tersebut, tertulis pada Bab VII pasal 20 point ke 4 bahwa pelayanan kesehatan menjadi salah satu hak bagi para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Selain itu, di pasal 21 dijelaskan bahwa wisatawan yang memiliki keterbatasan fisik berhak mendapatkan fasilitas sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pada pasal 26 dalam undang-undang yang sama, juga dijelaskan didalamnya bahwa pengusaha pariwisata berkewajiban memberikan asuransi kesehatan kepada usaha pariwisata pada kegiatan yang berbahaya dan beresiko tinggi. (UU RI No 10, 2009)

Selain sudah tertulis didalam UU RI, peraturan mengenai kepariwisataan juga sudah tertulis didalam Perda No 23 Tahun 2012 tentang Kepariwisata. Pada BAB V Pasal 21a mengatakan dalam menyelenggarakan kepariwisataan, pemerintah daerah berkewajiban menyediakan dan memberikan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, kenyamanan dan keamanan serta keselamatan wisatawan. Pada pasal 23k berbunyi setiap pengusaha pariwisata

berkewajiban memelihara lingkungan yang sehat, bersih dan asri, dan di pasal yang sama juga mengatakan setiap pengusaha pariwisata juga berkewajiban memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan dan keselamatan wisatawan. Dengan adanya peraturan tertulis mengenai penyelenggaraan pariwisata yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang menyangkut kesehatan, sudah sangat jelas bahwa secara tidak langsung pemerintah menghimbau terciptanya kawasan pariwisata sehat di Kota Surabaya.

Terciptanya kawasan pariwisata sehat tidak lepas dari kebijakan dan usaha promosi kesehatan, seperti peraturan pemerintah yang sudah di jelaskan di paragraf sebelumnya. Adanya kebijakan yang tertulis, membuat para pengusaha pariwisata mempunyai kewajiban untuk mematuhi dan melakukan sesuai kebijakan yang ada. Penelitian yang akan dilakukan yaitu, menganalisis program kepariwisataan di Taman Bungkul Kota Surabaya dalam konteks promosi kesehatan. Analisis ini dilakukan karena Taman Bungkul adalah satu-satunya taman di Surabaya yang mendapatkan penghargaan internasional dari PBB, sehingga perlu di analisis apakah dengan adanya penghargaan yang sudah diraih, taman bungkul memperhatikan aspek kesehatannya atau tidak, aspek kesehatan disini dalam kontek promosi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. melihat sumber daya yang ada, apakah sudah mendukung dalam perubahan perilaku menuju sehat 2. melihat keefektifan program yang ada di taman bungkul 3. mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dan pemerintah tentang promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan ditaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis program kepariwisataan di Taman Bungkul Kota Surabaya dalam konteks promosi kesehatan, dan menganut pada Teori WHO. Menurut waktu, penelitian ini bersifat *cross-sectional* karena penelitian ini di

lakukan pada satu waktu. (Notoadmodjo,S. 2005).

Data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui *indepth interview* dengan informan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan ini berasal dari masyarakat yang berada di taman bungkul, dan informan yang kedua adalah pihak pemerintahan terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya (program dan fasilitas) Yang Ada Di Taman Bungkul

Sumber daya adalah sesuatu yang terdapat disuatu tempat, disini sumber daya berarti sesuatu yang terdapat di taman bungkul. Sumber daya di taman bungkul ini mencakup program atau fasilitas yang terdapat di dalam taman bungkul. Fasilitas di taman bungkul ini akan dinilai dibandingkan dengan Perda No 23 Tahun 2012 tentang Kepariwisata. Pada pasal 23k berbunyi setiap pengusaha pariwisata berkewajiban memelihara lingkungan yang sehat, bersih dan asri, dan di pasal yang sama juga mengatakan setiap pengusaha pariwisata juga berkewajiban memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan dan keselamatan wisatawan. Informan dari masyarakat sebanyak 50% mengatakan taman bungkul sudah aman, nyaman dan sehat serta fasilitas sudah memadai, dan 50% lagi mengatakan taman bungkul kurang aman, nyaman dan sehat serta fasilitas perlu dibenahi. Contoh jawaban dari informan yang mengatakan bahwa taman bungkul sudah aman, nyaman dan sehat serta fasilitas sudah memadai, sebagai berikut :

Contoh jawaban dari PKL di sekitar Taman Bungkul

"...sudah bagus, harus bersih, karena dulu masak disini boleh, sekarang tidak boleh, sekarang harus dirumah. sehat mbk, disapu, disiram terus dikasih tempat sampah yang tertutup. Aman Alhamdulillah. Nyaman, enak mbak disini..." (PKL 3)

Contoh jawaban dari masyarakat yang datang ke Taman Bungkul

"...cukup bagus mbak..aman, satpame akeh. Nyaman, sehat banyak pohonnya..." (Masyarakat 1)

"...Udah cukup. Cukup, karena udah ada tempat sampah banyak..." (Masyarakat 4)

Berikut ini adalah contoh jawaban dari informan yang berpendapat bahwa taman bungkul kurang aman, nyaman dan sehat serta fasilitas kurang memadai, sebagai berikut :

Contoh jawaban dari PKL disekitar Taman Bungkul

"...bagus, penjualnya tertib.Toilet saya rasa sudah bagus, tapi penerangannya agak kurang..." (PKL 1)

"...Kurang, kayak skateboard, toilet umum masih kurang. Kayak parkir jangan diarea taman bungkul, ini khusus pejalan kaki..." (PKL 2)

Contoh jawaban dari masyarakat yang datang ke Taman Bungkul

"...biasa saja, standart. Gak aman, motor protolan kesini, ntar ketangkep, nyaman, sehat bersih..." (Masyarakat 2)

Informan berikutnya yaitu dari pihak pemerintahan. Terdapat 75% informan yang mengatakan bahwa masih ada yang perlu di benahi, dan 25% mengtakan keseluruhan sudah bagus. Berikut adalah contoh dari jawaban informan yang mengatakan bahwa keseluruhan sudah bagus :

"...tergantung dari materi buku, setau saya ganti, kan yang taman bacaan yang koordinasi dengan kita..."

"...Kita punya satgas kebersihan dari PU dan DKP..."

"...Karena sudah termasuk dari eval tahun-tahun lalu, sehingga tepat sasaran, jadi manfaat langsung sampai..."

"...jelas tidak, kan kita buat sesuatu pasti melihat efek positif bagi semua..." (BAPPEKO)

Contoh jawaban dari informan yang mengatakan perlu di benahi.

"...Belum, dan seharusnya toilet belum begitu bagus. Penataan kaki lima, paling tidak atapnya mudah dibersihkan, kuncinya disiplin..."

"...Tempat sampah disana sudah lumayan banyak ya..."

"...karena kalau ada acara kan pasti banyak pengunjung, sehingga banyak juga sampah yang dihasilkan, jadi membantu pengunjung untuk buang sampah..."

"...sejauh ini sih gak ada..." (DPRD Kota Surabaya Komisi D)

Informan yang terakhir yaitu dari organisasi Forum Kota Sehat yang mengatakan bahwa perlu dibenahi fasilitas yang ada di Taman Bungkul.

"...masih belum, tapi kalau ada kegiatan besar, disiapkan mobil dari DinKes..."

"...Air minum bersih siap minum, toilet yang dibuat minimalis mungkin, yang dimakam malah kumuh sekali toiletnya..."

"...Kalau ada acara pasti pengunjung banyak mbak, nah fasilitas itu membantu..."

"...Gak sih mbak, tapi kalau kekurangan lain ada yaitu penjual yang masih masuk ketaman, kan sebenarnya gak boleh..." (Forum Kota Sehat)

Dari jawaban para informan yang telah didapat, menunjukkan bahwa kesehatan disini tidak hanya yang berbentuk fisik saja atau yang terlihat, namun sosial dan mental juga terdapat didalamnya. Jadi fasilitas dan program yang ada di taman bungkul dari hasil indepth interview dengan informan yaitu secara garis besar masih perlu dibenahi seperti : 1. Toilet kurang bersih dan kurang banyak 2. Penerangan yang

kurang 3. Ketertiban kendaraan bermotor 4. Untuk menunjang kesehatan masih kurang

Melihat Keefektifan Program Kepariwisata di Taman Bungkul

Efektif atau tidaknya suatu program dan fasilitas dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh. Manfaat ini menunjukkan tolak ukur apakah yang tersedia sudah tepat pada sasaran atau belum. Disini keefektifan dilihat dari adakah manfaat dari program atau fasilitas yang terdapat di taman bungkul. Saat di berikan pertanyaan apakah mengetahui pernah ada acara apa di taman bungkul khususnya kesehatan? Apa manfaatnya? Dan apakah memberi dampak positif? Informan dari golongan masyarakat sejumlah 80% mengatakan bahwa selama ini program yang ada di taman bungkul berjalan dengan baik dan memiliki manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar taman bungkul, namun sebanyak 20% beranggapan bahwa dari program yang mereka tau belum ada bahkan tidak memiliki manfaat sama sekali. Berikut contoh jawaban informan dari kalangan masyarakat dan PKL di taman bungkul.

"...Car free day, biasanya ada donor darah. Ada, kan seminggu sekali, polusi udara berkurang.liburan aja. Positif..." (PKL 1)

"...Ada pengobatan gratis, kerja bakti. Lingkungan jadi bersih karena kerja bakti. Iya..." (PKL 3)

Contoh jawaban beranggapan bahwa program yang pernah ada tidak ada manfaatnya

"...Gak pernah lihat, dan gak pernah tau..." (Masyarakat 2)

"...Pembagian es krim. Gak ada manfaat. Tidak, malah bikin rusuh..." (Masyarakat 4)

Informan berikutnya yaitu dari pihak pemerintahan, ketikan diajukan pertanyaan yang pertama apakah mengetahui program

kepariwisataan di taman bungkul ? dan apa saja program tersebut ? dan pertanyaan yang kedua apa ada manfaat dari program tersebut ? apa saja manfaatnya ? dan siapa yang mendapat manfaat tersebut ? sebanyak 100% informan mengatakan bahwa program yang berjalan di taman bungkul memiliki manfaat yang positif bagi masyarakat surabaya khususnya yang ada disekitar taman bungkul. Berikut contoh jawaban para informan dari pihak pemerintahan

"...Secara garis besar tau, terutama yang di range oleh DisBudPar, kan pengelolaan taman bungkul ada di DKP. Pertunjukan seni musik, seni tari jaranan, rutin sabtu-minggu. Iya..." (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya)

"...Iya. masyarakat luas tau, sehingga untuk menarik mereka agar datang ke taman. Masyarakat Surabaya..." (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya)

"...Secara umum saya tau, donor darah, SIM keliling. Donor darah, SIM keliling, taman bacaan. Taman bacaan itu ada koordinasi dengan kita..." (BAPPEKO)

"...Banget untuk semuanya, all out. Untuk TBM, kita melihat dari banyaknya masyarakat yang tidak bisa baca, jadi bisa belajar sambil rekreasi. Program lebih internal, kalau event pasti outputnya masyarakat..." (BAPPEKO)

"...Tau. Surabaya ini kota jasa, gunung tidak ada, jadi paling tidak termasuk taman dibangun sedemikian rupa agar menjadi aset. Nantinya akan ada kawasan tanpa rokok. Kita biasanya ngawasi dari dinas dinas, wartawan kita undang untuk evaluasi, kan dia pengguna APBD, gae opo ae ?..." (DPRD Kota Surabaya Komisi D)

"...otomatis mbak, contoh surabaya mulai bergeser menjadi kota anak, nanti kita mencoba untuk memfasilitasi itu. yang mendapat manfaat pasti masyarakat surabaya

khususnya anak-anak generasi penerus nantinya..." (DPRD Kota Surabaya Komisi D)

Informan yang terakhir yaitu dari organisasi Forum Kota Sehat yang mengatakan bahwa program yang terdapat di taman bungkul memberikan manfaat dan dampak positif bagi pengunjung dan masyarakat surabaya. Berikut contoh jawaban dari pihak organisasi.

"...Tau. Setiap hari minggu car free day, setiap sore skateboard, hari minggu mahasiswa jualan menu sehat..." (Forum Kota Sehat)

"...Manfaat sekali, Cuma disana ada 3 pengelola yang masing-masing SKPD gak akur, jadi beda-beda, ada DKP, DISBUDPAR, Dinas Koprasi. Bisa refreasing kalau penat. Manfaatnya untuk anak-anak remaja di taman bungkul..." (Forum Kota Sehat)

Setiap program atau fasilitas yang sudah direncanakan pasti sudah melalui pertimbangan dan evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga terlaksananya program dan fasilitas yang ada, mampu memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi masyarakat surabaya, khususnya pengunjung taman bungkul itu sendiri.

Pengetahuan Tentang Promosi Kesehatan, Khususnya Promosi Kesehatan di Taman

WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dari definisi yang dikemukakan oleh WHO, terlihat jelas apa itu promosi kesehatan. Dalam indepth interview dengan informan dari pihak masyarakat, sebagian besar tidak mengetahui apa itu promosi kesehatan.

Pada saat diberi pertanyaan apakah anda pernah mendengar soal promosi kesehatan ? apa terdapat promosi kesehatan di dalam program yang ada di taman bungkul ? dan ada promosi kesehatan yang anda ketahui ?. Ada beberapa informan yang tidak pernah mendengar apa itu

promosi kesehatan, namun apabila mendengar kata promosi kesehatan, beberapa dari mereka mampu untuk membayangkan seperti apa promosi kesehatan itu menurut pemikiran mereka. Terdapat 20% saja informan yang pernah mendengar promosi kesehatan, dan 80% sisanya tidak pernah mendengar kata promosi kesehatan. Namun terdapat 80% informan yang dapat menyebutkan contoh promosi kesehatan versi dari mereka sendiri saat mendengar kata promosi kesehatan, dan 20% tetap tidak bisa menggambarkan apa itu promosi kesehatan hanya dengan mendengar kata promosi kesehatan. Berikut contoh jawaban informan dari pihak masyarakat.

Contoh jawaban yang pernah mendengar promosi kesehatan, dan mampu memberikan contoh

"...Pernah. ada, yang donor darah tadi mbak..." (Masyarakat 1)

"...Pernah, kayak ASKES. Mau periksa apa, pengobatan gratis..." (PKL 3)

Contoh jawaban yang tidak pernah mendengar promosi kesehatan, namun dapat memberikan contoh

"...Belum pernah. Ada, kalau jalan kaki kan bisa refleksi otot. Kegiatan sosial, edukasi kesehatan..." (PKL 1)

"...Belum. Asuransi, cek kesehatan gratis..." (PKL 2)

Contoh jawaban yang tidak pernah mendengar promosi kesehatan dan tidak bisa memberikan contoh

"...Tidak. Gak tau..." (Masyarakat 3)

"...Gak pernah..." (Masyarakat 2)

Informan berikutnya yaitu dari pihak pemerintahan dan organisasi. Pada saat mendapat pertanyaan apakah anda mengetahui tentang promosi kesehatan ? apa saja yang anda ketahui mengenai promosi kesehatan di taman ? dan apa ada hubungannya promosi kesehatan dengan program yang pernah ada di taman bungkul ? seluruh informan mengatakan pernah

dingar dan tau mengenai promosi kesehatan. Sebanyak 50% mengatakan tau dan 50% sisanya mengatakan pernah tau. Berikut contoh jawaban hasil indepth interview dari pihak pemerintahan dan organisasi.

Contoh yang mengatakan tau promosi kesehatan

"...Tau. Bayanganku di rumah sakit BDH itu ada promkes, dan itu masih baru, dan soewandhi itu kita juga, kalau ditaman kayak ada petunjuk-petunjuk, kegiatan kesehatan, gitu kayaknya. Tidak ada, setau saya Cuma Surabaya Health Seation, ada yang tensi darah gratis..." (BAPPEKO)

"...Iya, tapi saya belum pernah promosi kesehatan, tapi untuk promosi diet kantong plastik pernah. Selama ini saya pernah lihat donor darah, rame sekali. Sebetulnya ada sih, karena donor darah ditaman kan suasananya mendukung..." (Forum Kota Sehat)

Contoh yang mengatakan pernah tau

"...Pengertian ku ya Dinas Kesehatan promosi kesehatan. Kayak adanya tong sampah, taman selalu bersih. Ada, minimal dari segi kebersihan taman yang bersih otomatis untuk kenyamanan, kesehatan, keamanan bisa keatasi..." (DisBudPar)

"...Pernah. Secara spesifikasi belum tau, tapi secara umum seperti merokok "Tidak boleh merokok" yang jelas-jelas kurang adalah sosialisasi dan preventif. Sebenarnya ada, kadang pelaksanaannya salah kaprah, seperti dilarang merokok, tapi SPG menawarkan rokok..." (DPRS Kota Surabaya Komisi D)

Jawaban para informan dari kalangan masyarakat dan PKL yang berada disekita taman bungkul menunjukkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu promosi kesehatan, terlebih promosi kesehatan di taman. Beberapa informan hanya mampu memberi contoh kecil dari promosi kesehatan. Sedangkan dari pihak pemerintahan dan

organisasi, secara garis besar mengetahui promosi kesehatan, namun terlihat masih ragu dalam menyampaikan apakah benar atau salah.

PEMBAHASAN

Sumber Daya (program dan fasilitas) Yang Ada Di Taman Bungkul

Sumber daya yang mencakup program dan fasilitas yang ada di taman bungkul sangat mempengaruhi pola perilaku pengunjung. Seperti banyaknya tersedia tong sampah dan himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya, secara tidak langsung masyarakat yang berada di taman bungkul akan membuang sampah pada tempatnya karena sangat mudah menemukan tong sampah di setiap sudut taman bungkul. Contoh lainnya yaitu perasaan nyaman atau kurang nyaman yang dirasakan oleh pengunjung saat berkunjung di taman bungkul, itu menunjukkan bahwa kesehatan tidak hanya yang berbentuk fisik, namun juga dapat dilihat dari mental seseorang berupa perasaan nyaman yang dirasakan apabila berada di suatu tempat.

Dari hasil *indepth interview* yang dilakukan bersama informan menunjukkan, bahwa fasilitas atau program yang selama ini pernah ada di taman bungkul tidak semuanya memberikan dampak positif. Seperti fasilitas toilet yang jumlah dan pencahayaan kurang, banyaknya penjual yang masuk area taman, motor protolan yang sering berada di taman bungkul yang membuat pengunjung kurang nyaman, area parkir motor yang masih berada disekitar taman, secara tidak langsung hal tersebut membuat para pengunjung taman kurang nyaman.

Apabila dilihat dari hasil yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya, dan dikaitkan dengan teori WHO salah satunya yaitu *resources* yang mengatakan sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif. (Notoatmodjo, 2007). Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari segi fasilitas maupun program yang ada di taman

bungkul selama ini bisa dikatakan bagus dan bisa dikatakan kurang, artinya terdapat beberapa golongan masyarakat yang beranggapan bagus dan ada beberapa golongan masyarakat yang beranggapan kurang bagus.

Dengan munculnya hasil yaitu 50:50, memberikan gambaran bahwa fasilitas dan program yang selama ini ada belum sepenuhnya dapat menjangkau masyarakat yang ada di taman bungkul untuk dapat membuat mereka merubah perilaku agar lebih sehat. Namun, juga tidak sepenuhnya mereka tidak mendapatkan manfaat dari adanya program maupun fasilitas yang terdapat di taman bungkul.

Melihat Keefektifan Program Kepariwisata di Taman Bungkul

Keefektifan disini dilihat dari suatu program atau fasilitas yang ada, dengan kata lain apakah program dan fasilitas itu telah tepat sasaran atau belum. Seperti halnya program yang terdapat di taman bungkul yaitu car free day, donor darah, taman bacaan, dan kesenian tari. Program-program tersebut mampu menyedot perhatian masyarakat surabaya untuk datang ke taman bungkul, karena program yang dibuat adalah hasil dari evaluasi sebelumnya sehingga manfaatnya pun juga langsung tepat sasaran. Berbeda dengan beberapa program yang dinilai masyarakat belum bahkan tidak memberikan manfaat sama sekali, seperti beberapa waktu yang lalu di taman bungkul terdapat program bagi-bagi ice cream gratis yang membuat taman bungkul rusak

Seperti yang diketahui bahwa kesehatan bukan hanya yang berbentuk fisik, tapi mental atau perasaan yang senang juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi lebih baik, karena kita ketahui jaman sekarang penyakit tidak hanya disebabkan oleh hal-hal yang terlihat, namun juga dapat disebabkan oleh fikiran dan perasaan manusia seperti stres. Dengan adanya program yang menghibur dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Surabaya, dapat membuat perasaan dan mental masyarakat semakin sehat karena adanya wadah untuk mereka

refresing dari kegiatan atau masalah mereka sehari-hari.

Hasil dari *indepth interview* dengan informan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang pernah datang ke taman bungkul merasakan manfaat yang positif dari adanya program-program tersebut. Begitu juga dengan hasil *indepth interview* bersama staff pemerintahan, para informan mengatakan program tersebut diadakan karena melihat evaluasi dan kebutuhan di setiap tahunnya, sehingga peluangnya besar untuk tepat sasaran. Dilihat dari teori WHO yang menjadi landasan penelitian ini, bahwa program atau fasilitas adalah salah satu sarana perubahan perilaku masyarakat yang cukup efektif untuk merubah perilaku seseorang menuju perilaku sehat. Dengan banyaknya masyarakat yang merasakan dampak positif dari program yang ada, berarti banyak pula masyarakat yang mendapat kesenangan hati dan fikiran dari adanya program tersebut.

Pengetahuan Tentang Promosi Kesehatan, Khususnya Promosi Kesehatan di Taman

Promosi kesehatan adalah cabang dari ilmu kesehatan yang berfokus bukan hanya dalam usaha penyadaran masyarakat atau pemberian peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja, tapi di dalamnya terdapat usaha untuk memfasilitasi perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Tidak semua orang dapat memahami langsung apa itu kesehatan, khususnya promosi kesehatan. Dengan adanya *indepth interview* dengan informan, dapat di tarik garis besar bahwa belum masih banyak masyarakat Surabaya yang belum pernah mendengar apa itu promosi kesehatan. Namun unikny, meskipun banyak yang belum pernah mendengar promosi kesehatan, sebagian besar masih bisa dan mampu untuk menggambarkan contoh promosi kesehatan seperti apa pada saat mendengar kata promosi kesehatan.

Dilihat dari teori WHO yang menjadi landasan penelitian ini yaitu *thoughts and feeling* yakni salah satunya adalah pengetahuan terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan). Meskipun banyak yang belum pernah mendengar kata promosi kesehatan, namun para informan masih mampu memberikan contoh promosi kesehatan seperti apa setelah mendengar kata promosi kesehatan. Ini adalah contoh dari pemikiran seseorang, orang akan berfikir promosi kesehatan seperti apa setelah mendengar penjelasan dari orang lain (orang lain disini adalah peneliti), yang artinya pengetahuana didapat dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesehatan tidak hanya yang berbentuk fisik saja atau yang terlihat, namun sosial dan mental juga terdapat didalamnya. Jadi fasilitas dan program yang ada di taman bungkul yaitu secara garis besar masih perlu dibenahi seperti :1. Toilet kurang bersih dan kurang banyak 2. Penerangan yang kurang 3. Ketertiban kendaraan bermotor.

Setiap program atau fasilitas yang sudah direncanakan pasti sudah melalui pertimbangan dan evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga terlaksananya program dan fasilitas yang ada, mampu memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi masyarakat surabaya, khususnya pengunjung taman bungkul itu sendiri

Masih banyak masyarakat yang belum pernah mendengar promosi kesehatan, namun secara garis besar mampu memberikan contoh seperti apa promosi kesehatan itu. Dari pihak pemerintahan dan organisasi, secara keseluruhan sudah pernah mendengar dan dapat memberikan contoh seperti apa promosi kesehatan itu, namun masih terlihat ragu dengan adanya kata “kayaknya” dalam menyampaikan jawabannya.

Saran Bagi Pemerintah :

- a. Meningkatkan fasilitas yang masih

- kurang, seperti jumlah toilet, penerangan toilet, parkir kendaraan bermotor agar tidak disekitar taman.
- b. Mengadakan program yang lebih inovatif mengenai kesehatan atau yang lain sesuai kebutuhan masyarakat surabaya agar lebih dapat meningkatkan derajat kesehatan secara tidak langsung.
 - c. Membuat peraturan atau larangan yang lebih tegas mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan di dalam atau sekitar taman bungkul.

Bagi Masyarakat :

- a. Lebih bisa menjaga kebersihan dan keindahan fasilitas yang sudah disediakan, seperti kebersihan toilet, setelah buang air harus disiram, tidak memakai motor protolan di sekitar taman.
- b. Lebih tertib ketika berada di dalam taman, karena yang ada di dalam taman tidak ahnya anak remaja dan orang dewasa, namun anak kecil juga ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afirani. (2012). Gambaran Pelaksanaan Program Pariwisata Sehat Di Kota Berastagi Tahun 2006. Naria, Evi (Ed), (1-20). Respository usu

Arifianto. (2010). Mengukur Kinerja.. (9-32). Universitas Indonesia

Hapsari & Sari, H & Afifah & Suriani. (2007). Gambaran Kebijakan Penyelenggaraan Kota Sehat Pada Hopkins. (n.d). 5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Retrieved from UNICEF

Kurnia. (2014). Prestasi Surabaya Yang Mendunia. Prastyo (ED.), Suara Surabaya

Kurnia. (2014). Prestasi Surabaya Yang Mendunia. Retrieved from www.suarasurabaya.net/fokus/200/2014/133934-Prestasi-Surabaya-yang-Mendunia

Maulana, D.J. (2009). Promosi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC

Modul Kuliah Pengantar Evaluasi Program, Dr. Wirawan, MSL. SP.A., MM., M.Si., Uhamka, Jakarta 2010

Nisa, Jakiatin. 2007. Studi Kelayakan Perkebunan Teh Gunung Mas Bogor Sebagai Daerah Tujuan Wisata di

Jawa Barat. Skripsi:Jurusan Pendidikan Geografi UPI Bandung

Notoatmodjo, SN. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negri Dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 (34/2005) Nommor 1138/Menkes/PB/VIII/2005 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat

Perda No 23 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata

Soedirham. (2012). Kota Sehat sebagai Bentuk Sustaineble Communities Best Practice. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 07(2), 51-55

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta:ANDI

Taman Bungkul Surabaya 2014. diakses tangga 16 Januari 2016

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

WHO. (2009). Milestones in Health Promotion Statements From Global Conferences

Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung:ANGKASA

Yoeti, Oka A, dkk. 2006. Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. Jakarta:Pradnya Paramita.

